

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Umum Rekam Medis

2.1.1 Definisi Rekam Medis

Pengertian Rekam Medis Rekam Medis (*Medical Record*) adalah informasi tertulis dan rekaman yang berkaitan dengan identitas, riwayat kesehatan, identifikasi fisik, diagnosis laboratorium, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan perawatannya, baik rawat inap, rawat jalan, maupun rawat inap (Faida, 2018)

2.1.2 Tujuan Rekam Medis

Tujuan rekam medis adalah untuk membantu tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Seiring dengan tertib administrasi tersebut, merupakan salah satu penentu upaya pelayanan kesehatan rumah sakit yang dapat tercapai atau tercapai apabila didukung oleh sistem pengelolaan rekam medis yang terkesan baik dan bermartabat (Faida, 2018)

2.1.3 Aspek Rekam Medis

Selain perannya dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan pelayanan di institusi kesehatan dan sebagai dasar untuk menetapkan diagnosa dan menetapkan tindakan, perawatan, pengobatan bagi pasien, rekam medis memiliki beberapa aspek yang berguna dan disebut MALFREC (Irmawati Mathar, 2018).

Rekam Medis memiliki tujuh aspek, yaitu :

1. Aspek medis (*Medical*)

Suatu rekam medis mempunyai nilai medik, karna catatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang harus diberikan kepada seorang pasien.

2. Aspek administrasi (*Adminstrantive*)

Suatu rekam medis yang berisi tentang tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan para medis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan

3. Aspek hukum (*Legal*)

Suatu rekam medis yang berisi tentang adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan pelayanan kesehatan, sebagai usaha menegakkan hokum serta penyediaan tanda bukti untuk menegakkan keadilan.

4. Aspek keuangan (*Financial*)

Suatu rekam medis yang dapat di jadikan sebagai bahan informasi untuk menetapkan biaya pembayaran jasa pelayanan kesehatan. Tanpa adanya bukti catatan tindakan atau pelayanan maka pembayaran tidak dapat di pertanggung jawabkan.

5. Aspek penelitian (*Research*)

Suatu rekam medis mempunyai nilai penelitian karna isinya menyangkut data atau informasi yang dapat digunakan sebagai aspek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

6. Aspek pendidikan (*Education*)

Suatu rekam medis yang berisi data-data yang dapat digunakan untuk mengetahui kronologis suatu tindakan pelayanan medik yang diberikan kepada pasien dan mengetahui sistem pengelolaan rekam medis.

7. Aspek dokumentasi (*Documentation*)

Suatu rekam medis yang digunakan sebagai sumber ingatan yang di dokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan sarana kesehatan.

2.2 Kajian Umum Ergonomi

2.2.1 Pengertian Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan. Sasaran studi ergonomi adalah orang yang bekerja di lingkungan tersebut. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa ergonomi adalah penyesuaian tugas kerja dengan keadaan, yaitu pengurangan stres yang akan dialami. Upayanya termasuk menyesuaikan ukuran tempat kerja agar sesuai dengan keadaan tubuh untuk menghindari kelelahan, dan menyesuaikan suhu dan kelembaban cahaya untuk memenuhi kebutuhan ketika sedang bekerja (Eka Wilda Faida, SKM, 2019)

2.2.2 Tujuan Ergonomi

1. Meningkatkan kesejateraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.

2. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak sosial, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan sosial baik selama kurang waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.
3. Menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek yaitu aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi (Tarwaka, 2014)

2.3 Kajian Umum *Filling*

2.3.1 Pengertian *Filling*

Menurut (Ery Rustiyanto, 2011) *filling* merupakan kegiatan menyimpan, penataan atau menyimpan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrieval*)

2.3.2 Tugas, Peran dan Fungsi Pokok *Filling*

Menurut (Ery Rustiyanto, 2011) tugas peran dan fungsi pokok *filling* di unit rekam medis antara lain :

1. Bagian *filling* berfungsi sebagai penjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis
2. Menyimpan dokumen rekam medis yang sudah lengkap dengan metode penyimpanan angka akhir dan diurutkan sesuai nomor urutnya
3. Mencarikan dokumen atau menyediakan dokumen rekam medis untuk keperluan lainnya

4. Melakukan retensi dokumen rekam medis menjadi dokumen aktif dan non aktif
5. Membantu dalam penilaian nilai guna rekam medis
6. Menyimpan dokumen rekam medis yang diabadikan
7. Mengusulkan pemusnahan dokumen rekam medis
8. Membantu dalam pelaksanaan pemusnahan formulir rekam medis
9. Melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, kimiawi, biologi
10. Melakukan penyisiran dokumen rekam medis yang salah letak dengan melihat kode warna
11. Melakukan retensi dokumen rekam medis
12. Bersama tim pemusnah melaksanakan pemusnahan
13. Menghitung tingkat penggunaan dokumen rekam medis perbulan atau per triwulan
14. Menghitung tingkat ketidaklengkapan
15. Menghitung tingkat kehilangan dokumen rekam medis

2.4 Kajian Umum Antropometri

2.4.1 Pengertian Antropometri

Menurut (Wignjosoebroto, 2000) kata antropometri berasal dari bahasa Yunani *antropos* (manusia) yang berarti orang dan kata *metreinn* (mengukur) yang berarti ukuran, sehingga antropometri merupakan ilmu yang berhubungan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia.

Menurut (Nurmianto, 2011) bahwa antropometri adalah suatu kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik tubuh manusia dalam hal ukuran, bentuk, dan kekuatan serta penerapan dari data tersebut untuk penanganan masalah desain. Antropometri secara luas dapat digunakan sebagai pertimbangan ergonomis dalam proses perancangan atau desain produk maupun sistem kerja yang akan digunakan manusia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data antropometri akan menentukan bentuk, ukuran dan dimensi yang tepat dari produk yang dirancang beserta manusia yang akan menggunakan produk tersebut sehingga perancang produk harus mampu menyesuaikan ukuran tubuh dari populasi terbesar yang akan menggunakan hasil produk rancangannya tersebut. Contoh-contoh dari perhitungan data antropometri di ruang *filling* rekam medis yaitu, rak penyimpanan rekam medis, jarak antar rak, akses jalan petugas di ruang *filling*, tinggi rak rekam medis.

2.4.2 Cara Pengukuran Antropometri

Data antropometri untuk berbagai ukuran anggota tubuh baik yang diukur dalam posisi tetap (*structural body dimension*) ataupun posisi bergerak dinamis sesuai dengan fungsi yang bisa dikerjakan oleh anggota tubuh tersebut (*functional body dimension*) dan dikelompokan berdasarkan nilai persentil dari populasi tertentu akan sangat bermanfaat untuk menentukan ukuran-ukuran yang harus diakomodasikan pada saat perancangan sebuah produk, fasilitas kerja maupun stasiun kerja. Persoalan yang paling mendasar dalam mengaplikasikan data antropometri dalam

proses perancangan adalah bagaimana bisa menemukan dimensi ukuran yang paling tepat untuk rancangan yang ingin dibuat agar bisa mengakomodasikan mayoritas dan potensial populasi yang akan menggunakan atau mengoperasikan hasil rancangan tersebut. Dalam hal ini ada dua dimensi rancangan yang akan dijadikan dasar menentukan minimum atau maksimum ukuran yang umum ingin ditetapkan (Wignjosuebrotto, 2000), yaitu :

1. Dimensi jarak ruangan (*clearance dimensions*), yaitu dimensi yang diperlukan untuk menentukan minimum ruang (*space*) yang diperlukan orang untuk dengan leluasa melaksanakan aktivitas dalam sebuah stasiun kerja baik pada saat mengoperasikan maupun harus melakukan perawatan dari fasilitas kerja (mesin dan peralatan) yang ada. Jarak ruangan (*clearance*) dalam hal ini dirancang dengan menetapkan dimensi ukuran tubuh yang terbesar (*upper percentile*) dari populasi pemakai yang diharapkan.
2. Dimensi jarak jangkauan (*reach dimension*), yaitu dimensi yang diperlukan untuk menentukan maksimum ukuran yang harus ditetapkan agar mayoritas populasi akan mampu menjangkau dan mengoperasikan peralatan kerja (tombol kendali, keyboard, dan sebagainya) secara mudah dan tidak memerlukan usaha (*effort*) yang terlalu memaksa.

2.4.3 Sumber Variabilitas Ukuran-Ukuran Antropometri

Manusia pada umumnya memiliki bentuk dan ukuran tubuh yang berbeda-beda, sehingga semakin banyak jumlah manusia yang diukur, semakin banyak variasi ukuran tubuh antara yang satu dengan yang lain. Menurut (Wignjosoebroto dalam Tim Dosen Laboratorium Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja, 2009) Variabilitas tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1. Usia

Usia merupakan faktor yang dapat menunjukkan dengan jelas adanya variasi dimensi tubuh manusia. dengan mata telanjang dapat melihat bahwa ada perbedaan ukuran tubuh anak di bawah 5 tahun dengan orang dewasa. Karena faktor usia, ukuran peralatan yang dibutuhkan oleh orang-orang pada usia tersebut tentunya berbeda.

2. Jenis Kelamin

Selain faktor usia, faktor lain yang menyebabkan terjadinya perubahan ukuran tubuh manusia adalah jenis kelamin. Pada umumnya ukuran tubuh pria lebih besar dari ukuran tubuh wanita. Namun di beberapa bagian tubuh, seperti pinggul, tidak diperlukan.

3. Suku Bangsa

Setiap suku bangsa memiliki ciri khas yang khas terkait dengan ukuran tubuhnya.

4. Nutrisi dan Kondisi Lingkungan

Tidak dapat disangkal bahwa nutrisi yang baik akan mendukung perkembangan tubuh manusia.

5. Postur Tubuh

Faktor ini sering dipengaruhi oleh kebiasaan sikap seseorang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dimensi tubuh seseorang.

6. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan ini, terutama pekerjaan yang bersifat fisik, dapat melatih otot-otot beberapa bagian tubuh. Hal ini kemudian menyebabkan perbedaan ukuran pada beberapa bagian tubuh dengan ukuran tubuh manusia pada umumnya. Akibat dari perbedaan tersebut, maka terbentuklah variasi ukuran tubuh manusia.

2.4.4 Standar Ukuran rak dan Jarak Antar Rak

Rak terbuka adalah lemari yang tidak berpintu yang dapat digunakan untuk menyimpan berkas pasien. Standar ideal untuk rak terbuka yaitu panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 2,1m. Satu sub rak terdiri dari 8 kotak ukuran masing-masing sub rak yaitu panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 0,3m (Ery Rustiyanto, 2011)

Jarak antara rak penyimpanan yang satu dengan yang lainnya harus di perhitungkan jangan sampai terlalu sempit atau terlalu lebar, sehingga akan memakan ruangan yang banyak. Menurut (Depkes RI, 2006), jarak antara dua buah rak untuk lalu-lalang dianjurkan selebar 90 cm.

2.4.5 Antropometri Petugas *Filling*

Antropometri merupakan pengukuran terhadap dimensi tubuh manusia dan dalam hal ini bagian bagian tubuh yang dilakukan pengukuran adalah jangkauan tangan ke atas, lebar bahu dan panjang depa. Berikut merupakan perhitungan dimensi tubuh petugas rekam medis yang ideal dalam melakukan kegiatan pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis pasien berdasarkan data antropometri jangkauan tangan ke atas, panjang depa dan lebar bahu(Wignjosoebroto, 2000) :

1. Jangkauan Tangan Ke atas

Data jangkauan tangan ke atas digunakan untuk acuan ukuran tinggi rak penyimpanan berkas rekam medis pasien

a. Rata-rata (mean)

$$\text{Mean } (x) = \frac{\sum \text{jangkauan tangan keatas}}{n}$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{n \cdot \sum (x^2) - (\sum x)^2}$$

c. Persentil ke 5

$$\text{Persentil ke 5} = \bar{x} - 1,645\sigma$$

2. Panjang Depa

Data panjang depa digunakan untuk acuan panjang rak penyimpanan berkas rekam medis pasien yang akan digunakan.

- a. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} \text{Mean}(x) &= \frac{\sum \text{panjang depa}}{n} \\ (x) &= \frac{6020}{34} = 177 \text{ cm} \end{aligned}$$

- b. Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{n \cdot \sum (x^2) - (\sum x)^2}$$

- c. Persentil ke 5

$$\text{Persentil ke 5} = \bar{x} - 1,645\sigma$$

3. Lebar Bahu

Data lebar bahu digunakan untuk acuan jarak ideal antar satu rak dengan yang lainnya

- a. Rata-rata (mean)

$$\text{Mean}(x) = \frac{\sum \text{lebar bahu}}{n}$$

- b. Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{n \cdot \sum (x^2) - (\sum x)^2}$$

- c. Persentil ke 5

$$\text{Persentil ke 5} = \bar{x} - 1,645\sigma$$

2.4.6 Standar Antropometri Orang Indonesia

Berikut merupakan data antropometri orang Indonesia menurut teori(Wignjosoebroto, 2000):

Tabel 2. 1 Standart Rata-Rata Antropometri Orang Indonesia Menurut Wignjosoebroto

No	Kriteria	Rata-rata Antropometri Orang Indonesia (cm)
1.	Tinggi jangkauan ke atas (diukur dari luar ujung jari tengah sampai dengan alas kaki dalam keadaan berdiri)	202
2.	Panjang depa (diukur dari ujung jari tengah kiri sampai dengan ujung jari tengah kanan)	165
3.	Lebar bahu (diukur dari bagian luar bahu kiri sampai ke bagian luar bahu kanan)	39,8